AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1947

PELATIHAN KEGIATAN TAHSIN ALQURAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI MASJID BAITUL AMAL KOTA PADANG

Ajat Hidayat[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
UIN Imam Bonjol Padang
2320010006@uinib.ac.id; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

The variety of methods in studying the Koran aims to ensure that Muslims can easily learn the Koran regardless of various obstacles. One of them is the Ummi Method, where this method is like a mother teaching her child. This training aims to encourage participants' interest in reading the Koran and their ability to read well and correctly according to the rules of reading the Koran using the Ummi Method. The method that the service uses is the Participatory Action Research (PAR) approach, where this research is oriented towards empowerment and change in society. It is clear that this service is oriented towards changing the quality of Al-Quran reading through the Ummi method. Then the implementation of the Ummi method uses two stages, namely direct and repetition where the teacher will model a reading, and then the participants will be asked to repeat the reading until they have completely perfected their reading. Then in this research there are two stages, namely 1) repeating memorization, and 2) correcting reading. writing activities Class action service. The subjects in this activity were 18 participants in the Baitul Amal Mosque Al-Quran tahsin. The results of this service explain that the Ummi method training in Al-Quran tahsin activities went well, marked by the increasing enthusiasm of the tahsin participants for reading the Al-Quran and there was some increase in the pronunciation of the makhorijul letters in reading the QS surah. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, and QS. al-`Adiyat.

Keywords *: Training; Ummi Method; Alquran*

Abstrak: Variasi metode dalam mempelajari Alquran bertujuan agar umat Islam dapat dengan mudah belajar Alquran terlepas dari berbagai kendala. Salah satunya adalah Metode Ummi, dimana dalam metode ini layaknya seorang ibu mengajarkan kepada anaknya. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong minat peserta untuk membaca Alquran serta mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca Alquran dengan menggunakan Metode Ummi. Adapun metode yang penulis gunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mana riset ini berorientasi pemberdayaan dan perubahan di masyarakat jelasnya penulisan ini berorientasi pada perubahan kualitas bacaan Alquran melalui metode Ummi. Kemudian pelaksanaan metode ummi menggunakan dua tahapan yakni langsung dan pengulangan yang mana guru akan mencontohkan suatu bacaan dan selanjutnya peserta akan diminta untuk mengulang bacaab tersebut sampai benar-benar sempurna bacaannya. kemudian dalam riset kali ini terdapat dalam dua tahapan yakni 1) mengulang hafalan, dan 2) mengoreksi bacaan. kegiatan penulisan Penulisan tindakan kelas. Subjek dalam kegiatan ini ialah

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peserta tahsin Alquran Masjid Baitul Amal berjumlah 18 orang. Hasil Penulisan ini menjelaskan bahwa pelatihan metode ummi dalam kegiatan tahsin Alquran berjalan dengan baik, ditandai dengan meningkatnya antusias peserta tahsin untuk membaca Alquran dan terdapat beberapa peningkatan pelafalan makhorijul huruf dalam pembacaan surat QS. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, dan QS. al-`Adiyat.

Kata Kunci : Pelatihan; Metode Ummi; Alquran

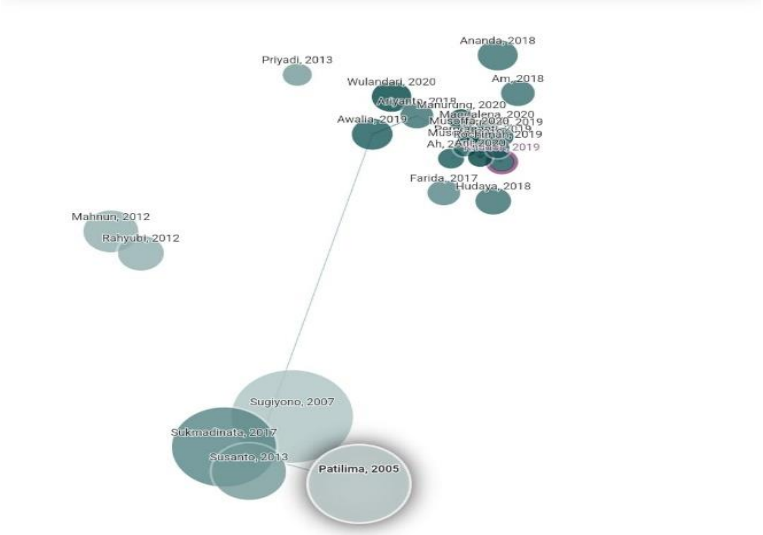
PENDAHULUAN

Alquran mempati puncak tertinggi dalam acuan menetapkan suatu hukum dalam kehidupan manusia (Sofia and Sari 2018) (Sulistiani 2018). Segala persoalan baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, sosial, budaya, dan lain sebagainya telah ada di dalam Alquran (Nur and Mukhlis 2015). Hal ini juga pada dasarnya mengajarkan kita sebagai umat Islam agar menjadikan seluruh isi Alquran sebagai tuntunan dalam kehidupannya (Murni 2016). Hal tersebut menjadi alasan agar umat Islam mampu mempelajari Alquran dengan baik. Sebelum seorang muslim mampu mengambil makna dan *ibrah* yang terkandung dalam Alquran, maka terlebih dahulu seorang muslim harus mampu membaca Alquran dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar (Aristyasari and Azhar 2020). Berpacu pada hal ini maka ketidakmampuan seseorang dalam membaca Alquran menjadi sebuah problem yang besar dan harus segera dituntaskan (Anjarwati 2020). Salah satu upaya dalam menuntaskannya ialah menggunakan metode belajar Alquran yang inovatif. (Faizah and Handayani 2019) dalam artikelnya memaparkan bahwa pembelajaran Alquran yang inovatif akan menyelesaikan berbagai persoalan umat Islam terutama dalam mencerna isi kandungan Alquran guna diterapkan dalam berkehidupan.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran, salah satunya metode sebagaimana yang di paparkan oleh (Muhajang and Pangestika 2018) dimana beliau menekankan metode menjadi faktor penting keberhasilan tercapainya isi materi kepada peserta didik. Lebih lanjut metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah seorang guru dalam menjalankan perannya, yakni memberikan pembelajaran kepada peserta didik, baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (FAJRI 2019) (Sarina et al. 2021). Selain itu metode juga memiliki fungsi lain yakni sebagai langkah yang efektif dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar-mengajar (Aghni 2018). Kemudian penulisan yang dilakukan oleh (Lestari, Soegeng Ysh, and Sulianto 2023) (Anugrahana 2021) membuktikan bahwa metode-metode

pembelajaran yang ada pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam kesulitan belajar yang ada. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang efektif dalam menuntaskan kesulitan belajar ialah kemampuan guru untuk menganalisis dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar-mengajar (Hidayat and Rahman 2022) (Nasution 2017).

Salah satu metode pembelajaran Alquran yang ada saat ini adalah metode ummi. Metode ummi adalah metode yang cukup efektif dalam mempelajari Alquran, metode ini menerapkan pembacaan Alquran dengan *tartil* yang dibantu dengan sebuah buku karangan Masruri dan Yusuf (Sari and Arif 2020) (Rifa'i and Nasir 2018). Metode ummi termasuk metode yang baru dalam pembelajaran Alquran, dimana metode ini pertama kali lahir ditahun 2011 yang mampu menarik minat para penuntut ilmu dalam mempelajari Alquran disebabkan metode ini memiliki keunikan tersendiri dari metode lainnya (Hernawan 2019)(Rohmah 2022). Lebih lanjut (Hernawan 2019) menjelaskan pada tahun 2019 metode ummi tercatat metode ummi telah digunakan lebih dari 100 lembaga pendidikan yang tersebar di 24 provinsi di Indonesia. Data ini menyatakan bahwa memang metode ummi menjadi pilihan yang cocok dalam memberikan pembelajaran Alquran kepada peserta didik.



Gambar 1. Rekam Jejak Penulisan Tekait Metode Ummi

Berdasarkan penelusuran penulis tentang Penulisan terdahulu yang membahas metode ummi pada laman connectedpapers.com membuktikan bahwa metode ummi menjadi solusi yang baik untuk memberikan pembelajaran Alquran. Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang fokus terhadap pendidikan Alquran adalah Masjid Baitul Amal

Kota Padang, yang beralamat di Jl. Raden Saleh, Kecamatan Padang Barat. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid bidang pendidikan serta guru yang bertugas di Masjid Baitul Amal Kota Padang menjadikan pendidikan Alquran sebagai fokus utama. Melihat fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan penulisan berupa pelatihan kegiatan tahsin alquran menggunakan metode ummi di Masjid Baitul Amal Kota Padang. Kemudian hal ini juga yang menjadi alasan penulis untuk menuangkan hasil penulisan ini ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul "**Pelatihan Kegiatan Tahsin Alquran Menggunakan Metode Ummi di Masjid Baitul Amal Kota Padang**".

METODE

Penulisan masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mana riset ini berorientasi pemberdayaan dan perubahan di masyarakat (Rahmat and Mirnawati 2020). Lebih jelasnya penulisan ini berorientasi pada perubahan kualitas bacaan Alquran melalui metode Ummi. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitul Amal yang beralamat di Jl. Raden Saleh, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal sebanyak 13 orang yang terdiri dari beragam usia, mulai dari remaja usia 15-17 tahun sampai paruh baya usia 50-55 tahun. Penulisan ini berlangsung selama 1 bulan dimulai bulan Juli 2023-Agustus 2023.

Guna mencapai tujuan dari penulisan kepada masyarakat ini, maka kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pelatihan yaitu Pelatihan Kegiatan Tahsin Alquran Menggunakan Metode Ummi. Dalam proses kegiatan pelatihan penulis menggunakan metode langsung yakni peserta diminta untuk memperhatikan secara langsung bagaimana pelatih membacakan ayat perayat dan metode pengulangan yakni setelah peserta diberikan pembelajaran secara langsung, peserta melakukan pengulangan apa yang telah diberikan (Hernawan 2019). Adapun dalam tahap evaluasi penulis akan melihat seberapa jauh dampak positif yang dialami peserta setelah menggunakan metode ummi. Data tersebut diambil menggunakan wawancara kepada koordinator sekaligus guru tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal.

Tabel 1. Pelaksanaan dan Tujuan Pelatihan

Materi	Metode	Hasil
Pengenalan Makharijul Huruf	Metode Langsung	Peserta mampu meniru apa yang telah dicontohkan
Mengulang Makharijul Huruf yang telah dipelajari	Metode Pengulangan	Peserta akan lebih menguasai materi yang telah diberikan

HASIL

A. Gambaran Kegiatan Tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal

Tahsin Alquran ini telah berlangsung selama 3 tahun, dimulai dari tahun 2020. Kegiatan ini didasari atas beberapa alasan yakni (1) kesadaran bersama akan pentingnya peningkatan kemampuan membaca Alquran, (2) meningkatkan kualitas SDM terkhusus pemuda di lingkungan sekitar masjid, dan (3) meningkatkan kemampuan imam-imam di Masjid Baitul Amal. Menentukan materi yang akan dilaksanakan menjadi faktor keberhasilan penulisan ini (Amran 2015). Adapun surat-surat yang penulis pilih ialah QS. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, dan QS. al-`Adiyat.



Gambar 2. Pembentukan Halaqoh Peserta Tahsin

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peserta membentuk *halaqoh* atau duduk membentuk lingkaran. Pelatihan ini dibagi menjadi dua tahap yakni membaca bersama-sama hafalan juz 30 dimulai dari surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha. Adapun materi yang akan diberikan menggunakan metode Ummi yakni pembacaan QS. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, dan QS. al-`Adiyat. Selama

pelaksanaan peserta akan diberikan arahan pembacaan dan perbaikan bacaan peserta, yang selanjutnya peserta akan mengulang kembali bacaan yang telah diperbaiki tersebut.



Gambar 3. Pengenalan Metode Ummi



Gambar 4. Pelaksanaan Metode Ummi

C. Evaluasi

Setelah melakukan wawancara singkat informan, penulis membuktikan bahwa pelatihan tahsin Alquran menggunakan metode ummi membawa dampak yang baik bagi peserta, peserta lebih antusias dalam belajar dan juga terdapat peningkatan kualitas penyebutan *makhorijul* huruf.

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Awal Pelaksanaan Tahsin Alquran Metode Ummi di Masjid Baitul Amal

Sebelum penulis melakukan pelatihan, penulis melakukan kegiatan observasi awal mengenai pelaksanaan kegiatan tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal. Penulis melihat bahwa kegiatan tahsin Alquran ini telah berlangsung selama 3 tahun, dimulai dari tahun 2020.

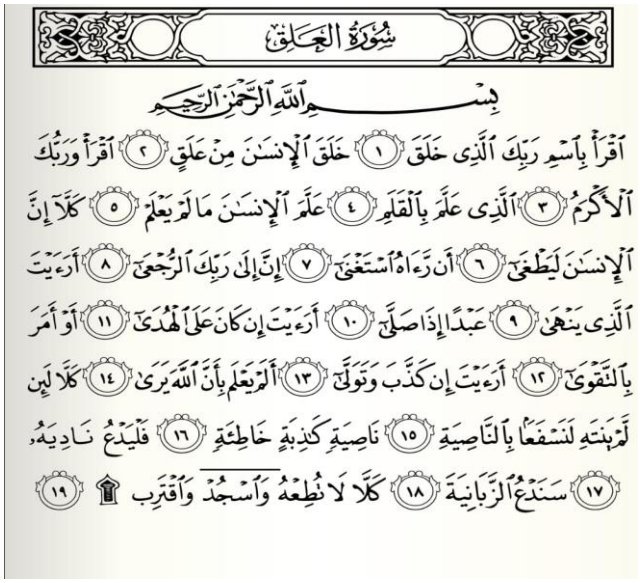
Kegiatan ini didasari atas beberapa alasan yakni (1) kesadaran bersama akan pentingnya peningkatan kemampuan membaca Alquran, (2) meningkatkan kualitas SDM terkhusus pemuda di lingkungan sekitar masjid, dan (3) meningkatkan kemampuan imam-imam di Masjid Baitul Amal. Berdasarkan hal itu Dra. Elfi Rahmi, S.Pd, M.Si selaku coordinator inisiatif untuk menghidupkan masjid dengan diadakannya kegiatan tahsin Alquran.

Selama pelaksanaan tahsin di sini, terlihat bahwa kegiatan ini tersusun dengan baik, ada yang piket sebagai penyiap perlengkapan kegiatan dan ada juga piket untuk menyediakan konsumsi, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Dibalik itu penulis merasa bahwa perlu adanya peningkatan dari segi metode pembelajaran, hal ini dimaksud untuk menambah keefektivan kegiatan. Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal sudah cukup lama berlangsung dan terbilang cukup baik dari segi pelaksanaannya.

Setelah melakukan observasi, kegiatan selanjutnya ialah pengenalan tentang Metode Ummi, peserta diberikan edukasi tentang ap aitu Metode Ummi, bagaimana tata cara pelaksanaannya, apa keunggulanya dibanding dengan metode lainnya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10-20 menit. Peserta diminta untuk mencatat poin-poin penting dari pembahasan ini, setelah itu maka ada masuk tanya jawab mengenai pelaksanaan metode ummi ini. Hal ini bertujuan agar peserta tertarik untuk mempelajari metode Ummi dan peserta akan mampu mengikuti kegiatan yang diberikan dengan baik.

Kemudian penulis melakukan penilaian awal terkait bagaimana kemampuan peserta dalam membaca Alquran menggunakan metode sebelumnya. Hal ini bertujuan agar penulis dapat memberikan pembelajaran yang sesuai, sekaligus hasil dari penilaian awal ini dapat digunakan untuk masuk kedalam tahap evaluasi dan bahan perbandingan setelah melakukan pelatihan menggunakan metode Ummi (Nuriyah 2014). Berdasarkan penilaian awal yang penulis lakukan peserta tahsin Masjid Baitul Amal terbilang sudah baik namun yang menjadi kendala ialah pembelajaran yang terkadang membosankan.

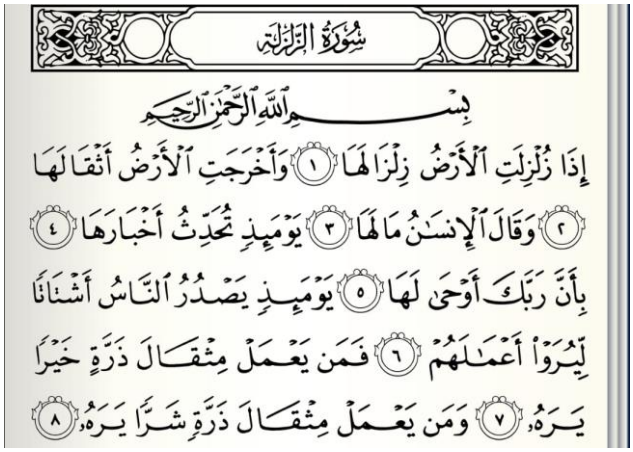
Menentukan materi yang akan dilaksanakan menjadi faktor keberhasilan penulisan ini (Amran 2015), Adapun surat-surat yang penulis pilih ialah QS. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, dan QS. al-`Adiyat. Materi ini dipilih berdasarkan pertimbangan koordinator yang beranggapan perlu adanya perbaikan bacaan dalam surat-surat berikut.


سُورَةُ العَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا إِنَّ
الْإِنسَانَ لَيَطْغَىٰ ﴿٦﴾ أَن رَّآهُ اسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾ أَرَأَيْتَ
الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِن كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ
بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِن
لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِب ۩ ﴿١٩﴾

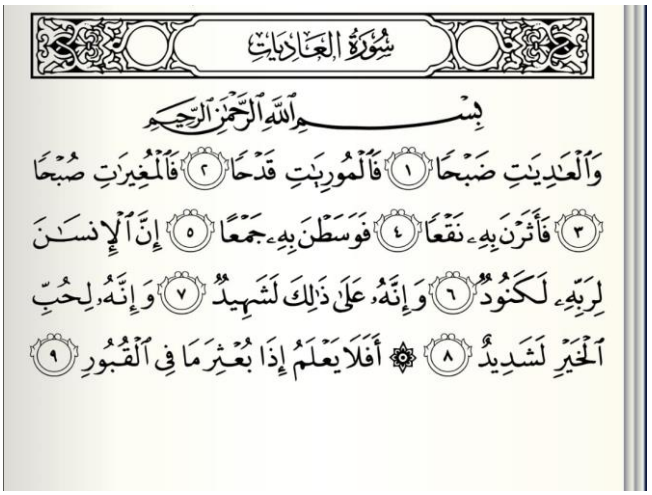
Gambar 5. QS. al-`Alaq


سُورَةُ الزَّلْزَلَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا
﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾
بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا
لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا
يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Gambar 6. QS. al-Zalzalah



Gambar 7. QS. al-`Adiyat

B. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan rutin setiap hari sabtu jam 16:30 WIB sampai masuk waktu maghrib, peserta berjumlah 18 orang diminta untuk duduk membentuk *halaqoh* atau duduk membentuk lingkaran yang sebelumnya telah dibekali dengan buku panduan pembelajaran tahsin Alquran. Pelatihan ini dibagi menjadi dua tahap yakni tahap mengulang hafalan dan mengoreksi Bacaan.

1. Mengulang Hafalan

Pada bagian ini penulis meminta kepada seluruh peserta untuk membuka Alquran dan membaca bersama-sama hafalan juz 30 dimulai dari surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha disertai arahan pembacaan yang baik. Dalam metode Ummi ini penulis akan menjalin hubungan yang dekat layaknya ibu dengan anak, setiap kesalahan bacaan peserta akan dibimbing dengan lembut. Ini berlangsung sampai selesai pembacaan ad-Dhuha. Semua peserta disama ratakan dalam mengulang hafalan.

2. Mengoreksi Bacaan

Setelah melakukan pengulangan hafalan secara bersamaan selanjutnya peserta akan diberi kesempatan untuk memperbaiki bacaan masing-masing peserta dengan rinci. Penulis akan secara langsung memberikan perbaikan bacaan peserta dan kemudian peserta akan mengulang kembali bacaan yang telah diperbaiki tersebut. Kegiatan ini berlangsung lebih lama dibanding tahap hafalan, karena tiap peserta akan di rinci satu persatu.

C. Evaluasi

Tahap ini pada dasarnya memiliki dua manfaat yakni memperbaiki kesalahan dan meningkatkan hal postitif yang bermanfaat untuk kedepannya (Kinanti, Putri, and Dwi 2021). Dari tahap ini juga penulis akan melihat secara umum tentang kecocokan metode dengan kondisi yang ada di lapangan, pasalnya setiap keadaan akan menuntut kebutuhan yang berbeda-beda (Hariyanti, Astra, and Suwiwa 2019). Tahap evaluasi akan menilai sebagaimana perubahan yang terjadi pada peserta setelah menggunakan metode ummi dalam kegiatan tahsin, pada hal ini penulis meminta bantuan kepada koordinator kegiatan tahsin Alquran di Masjid Baitul Amal sebagai informan untuk menilai apakah ada atau tidak dampak yang terasa dari pelatihan ini. Setelah melakukan wawancara singkat informan, penulis membuktikan bahwa pelatihan tahsin Alquran menggunakan metode ummi membawa dampak yang baik bagi peserta, peserta lebih antusias dalam belajar dan juga terdapat peningkatan kualitas penyebutan *makhorijul* huruf.

KESIMPULAN

Pelatihan tahsin Alquran menggunakan metode ummi di Masjid Baitul Amal Kota Padang berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya respon positif baik dari koordinator kegiatan maupun peserta pelatihan. Selama pelatihan berlangsung peserta sangat antusias mengikuti metode yang diberikan, peserta sangat riang gembira, dan tidak malu-malu untuk mencoba memperbaiki kesalahan. Indikator kesuksesan pelatihan ini adalah peningkatan kualitas pembacaan *makhorijul* huruf dalam pembacaan surat QS. al-`Alaq, QS. al-Zalzalah, dan QS. al-`Adiyat. Berdasarkan pendapat koordinator kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Alquran serta menciptakan suasana belajar yang sangat hangat, sehingga menciptakan kenyamanan peserta dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aghni, Rizqi Ilyasa. 2018. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16(1).

Amran. 2015. "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9(2): 185–96. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1113/922.

Anjarwati, Astuti. 2020. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh." *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 15(1).

Anugrahana, Andri. 2021. "Analisis Kemampuan Pemahaman Kognitif Dan Kesulitan Belajar Matematika Konsep 'Logika' Dengan Model Pembelajaran Daring." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11(1): 37–46.

Aristyasari, Yunita Furi, and Chusnul Azhar. 2020. "STUDI KOMPARASI METODE IQRO ' DAN METODE SEPULUH JAM BELAJAR MEMBACA ALQURAN DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN PENDAHULUAN Alquran Sebagai Pedoman Hidup Manusia Menjadi Suatu Objek Yang Wajib Hukumnya Dipelajari Bagi Setiap Manusia , Khususnya Umat Is." *Al-Fikri: Jurnal Srudi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3(2): 1–12.

Faizah, Ima, and Puspita Handayani. 2019. "Inovasi Media Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang." *Jurnal Penulisan Masyarakat Ipteks* 5(2): 169–75.

FAJRI, ZAENOL. 2019. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7(2): 1.

Hariyanti, Wiwin, I ketut Budaya Astra, and I Gede Suwiwa. 2019. "Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Pemula Dalam Pembelajaran Pencak Silat." *Jurnal Penjakora* 6(1): 57.

Hernawan, Didik. 2019. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19(1): 27–35.

Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *Islamika* 4(2): 174–86.

Kinanti, Nanda, Amelia Putri, and Aries Dwi. 2021. "Penerapan PIECES Framework Sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAKADU) Pada Universitas Negeri Surabaya." *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2(2): 78–84. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39730%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id.

Lestari, Diana Puji, A.Y. Soegeng Ysh, and Joko Sulianto. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Metode Polya Pada Materi Pecahan Kelas V Sd Negeri 1 Doplang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(1): 656–69.

Muhajang, Tatang, and Monica Desiria Pangestika. 2018. "Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa." *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2): 15–22.

Murni, Dewi. 2016. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat." *Jurnal Syahadah* IV(2): 73–86.

Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1): 9–16.

Nur, Afrizal, and Lubis Mukhlis. 2015. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr)." *An-Nur* 4(2): 205–25. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062.

Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Edueksos* 3(1): 73–86.

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1): 62–71. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/198 (October 10, 2023).

Rifa'i, Ahmad, and Muhammad Nasir. 2018. "Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa Tpa Desa Pugaan Kecamatan Pugaan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12(2): 85.

Rohmah, Rizqa Yuhda. 2022. "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan." *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(1): 135–43.

Sari, Shilvi Nofita, and Syaiful Arif. 2020. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7(1): 67–77. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index Terampil:

Sarina, Dewi et al. 2021. "Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Di TPQ Baitul Amal Kota Padang." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2(1): 12–25.

Sofia, Nanum, and Endah Puspita Sari. 2018. "Indikator Kebahagiaan (Al-Sa'adah) Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 23(2): 91–108.

Sulistiani, Siska Lis. 2018. "Perbandingan Sumber Hukum Islam." *Tahkim (Jurnal Peradaban dan Hukum Islam)* 1(1): 102–16.